

Strategi Pembelajaran Alat Musik Kolintang pada Grup Prima Vista Lembean: Sebuah Analisis Deskriptif

Jesicah Mistika Elisabet Suatan^{1*)}, Meyny Kaunang², Sri Sunarmi³

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: mistikaelis56@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 13 Maret 2024

Derivisi: 21 April 2024

Diterima: 20 Juni 2024

KATA KUNCI

Metode pembelajaran,
Musik kolintang,
Grup Prima Vista Lembean

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan strategi pembelajaran musik kolintang yang diterapkan di Grup Prima Vista Lembean serta mengidentifikasi metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendalami fenomena pembelajaran musik kolintang dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Penelitian dilakukan di desa Lembean, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, selama dua bulan dengan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis data interaktif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, latihan, dan tutoring) terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean. Jadwal pembelajaran yang terstruktur membantu memaksimalkan pembelajaran bagi anggota grup. Faktor pendukung pembelajaran meliputi ketersediaan alat musik, tempat latihan, keberadaan pelatih yang kompeten, dan minat anggota untuk belajar. Namun, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang irama dan kesulitan menentukan akord menjadi penghambat dalam pembelajaran. Pembahasan strategi pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi anggota, evaluasi melalui praktik langsung, dan kegiatan lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pembelajaran musik kolintang dan menyediakan panduan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan musik kolintang.

KEYWORDS

Learning methods,
Kolintang music,
Prima Vista Lembean Group.

ABSTRACT

This research aims to understand and describe the kolintang music learning strategy applied in the Prima Vista Lembean Group and identify the methods used in the learning process. A qualitative and descriptive approach was used in this research to explore the phenomenon of kolintang music learning and provide a comprehensive picture of the research topic. The research was conducted in Lembean village, Kauditan Sub-district, North Minahasa Regency, for two months involving observation, interview, and documentation as data collection techniques. Data analysis used interactive data analysis, which involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the four learning methods (lecture, demonstration, practice, and tutoring) are well integrated in learning kolintang music at Prima Vista Lembean Group. A structured learning schedule helps maximize learning for group members. Supporting factors for learning include the availability of musical instruments, practice venues, the presence of competent trainers, and members' interest in learning. However, factors such as lack of understanding of rhythm and difficulty determining chords become obstacles in learning. The discussion of learning strategies includes introductory activities, information delivery, member participation, evaluation through hands-on practice, and follow-up activities. Thus, this study contributes to the understanding of kolintang music learning and provides guidance for future research in kolintang music

development.

PENDAHULUAN

Kolintang, sebuah instrumen musik tradisional yang berasal dari Minahasa, memiliki ciri khas dipukul sehingga termasuk dalam kategori alat musik perkusi (Rumengan & Hartati, 2020). Meskipun asal-usulnya dari Minahasa, kolintang telah menyebar luas ke berbagai daerah di Indonesia (Aji, 2013). Awalnya, kolintang hanya berupa instrumen musik akustik, namun seiring perkembangan waktu, ia telah mengalami transformasi menjadi kolintang elektronik yang menggunakan teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi bentuk fisik kolintang, tetapi juga peran dan fungsinya dalam masyarakat. Jika sebelumnya kolintang digunakan dalam upacara keagamaan, upacara pemakaman, atau perayaan pernikahan, kini ia telah berevolusi menjadi instrumen musik yang dapat digunakan untuk hiburan atau untuk melestarikan seni dan budaya daerah (Latuni, dkk., 2023).

Kolintang tradisional biasanya terbuat dari kayu khusus dengan tekstur yang padat dan serat kayu yang tersusun secara horizontal. Bahan kayu yang umum digunakan meliputi kayu telur, kayu bandaran, kayu benuang, dan kayu kakinik. Setiap set kolintang terdiri dari sekitar 6 hingga 12 bilah kayu yang disusun di atas rak dengan ukuran yang berbeda-beda. Variasi ukuran bilah tersebut menghasilkan rentang nada yang beragam, mulai dari nada rendah hingga tinggi. Berdasarkan karakteristik suaranya, kolintang dibagi menjadi beberapa jenis yang memiliki nama dalam bahasa Minahasa (Hendrik dkk., 2016).

Kolintang adalah instrumen musik tradisional yang berasal dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara. Terbuat dari kayu, instrumen ini terdiri dari bilah-bilah yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan berbagai nada (Parengkuan, 1984). Bilah-bilah tersebut diatur secara berurutan dari nada rendah ke tinggi, menciptakan melodi yang khas. Kolintang termasuk dalam kategori alat musik idiophone, di mana bunyi yang dihasilkan berasal langsung dari instrumen itu sendiri (Soputan, 2020). Untuk dimainkan, kolintang dipukul menggunakan stik pemukul yang biasanya terbuat dari kayu dan dilapisi karet pada ujungnya untuk menghasilkan suara yang jelas dan bersih (Aji, 2013).

Fungsi utama alat musik kolintang adalah sebagai pengiring dalam pertunjukan seni budaya, seperti tarian dan lagu daerah, baik dalam acara formal maupun informal. Selain itu, kolintang juga berperan sebagai sarana hiburan dan komunikasi antar masyarakat Minahasa, yang membantu memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warga (Lolong, Rumengan, & Dumais, 2021). Penggunaannya juga meluas dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam acara keagamaan dan tradisional, seperti pernikahan, peresmian rumah baru, dan perayaan panen. Untuk menjaga keberlangsungan dan melestarikan musik kolintang, diperlukan latihan musik secara teratur, bimbingan kepada pemain, pendekatan kepada generasi muda, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat (Angga, 2018).

Upaya terbaru dalam pelestarian kolintang adalah melalui penyelenggaraan Lomba Virtual Kreativitas Kolintang. Lomba ini diselenggarakan dalam rangka memperebutkan Piala Bergilir Menkominfo, bekerja sama dengan RRI Jakarta dan Purnomo Yusgiantoro Center di Jakarta, pada Jumat, 17 Desember 2021. Lomba nasional ini terdiri dari dua kategori, yaitu untuk milenial atau masyarakat umum, dan ibu-ibu, dengan peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Tiga tokoh musik nasional, antara lain Dwiki Darmawan, Franky Raden, dan Ricky Pangkrego, bertindak sebagai juri. Dalam pidatonya, Menkominfo Johnny Gerard Plate menegaskan bahwa keberagaman dan persatuan yang tercermin dari musik kolintang dapat menjadi contoh bagi kehidupan kita, terutama dalam konteks kebangsaan dan persatuan Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Ia juga menyatakan dukungannya terhadap upaya pelestarian budaya etnik daerah, seperti musik kolintang, sebagai suatu kebanggaan nasional, termasuk usahanya untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia.

Upaya terbaru dalam pelestarian kolintang adalah penyelenggaraan Lomba Virtual Kreativitas Kolintang, yang bersaing untuk memperebutkan Piala Bergilir Menkominfo, bekerja sama dengan RRI Jakarta dan Purnomo Yusgiantoro Center di Jakarta, pada Jumat (17/12/2021). Lomba nasional ini terbagi dalam dua kategori, yaitu untuk milenial atau masyarakat umum, dan ibu-ibu. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Tiga tokoh musik nasional, seperti Dwiki Darmawan, Franky Raden, dan Ricky Pangkrego, bertindak sebagai juri. Dalam pidatonya, Menkominfo Johnny Gerard Plate menegaskan bahwa keberagaman dan persatuan yang tercermin dari musik kolintang dapat menjadi contoh bagi kehidupan kita, khususnya dalam konteks kebangsaan dan persatuan Indonesia

yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Ia mendukung upaya pelestarian budaya etnik daerah seperti musik kolintang sebagai suatu kebanggaan nasional, termasuk usahanya untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia.

Grup Prima Vista Lembean merupakan salah satu contoh kelompok musik yang sangat berdedikasi dalam mempromosikan keberlanjutan musik tradisional. Mereka telah berhasil menginspirasi anak-anak dari desa Lembean untuk belajar dan menguasai seni musik kolintang. Selain menjadi pengiring yang penting dalam berbagai lagu-lagu daerah, musik kolintang juga memberikan hiburan bagi masyarakat setempat. Grup Prima Vista didirikan pada tanggal 13 Februari 2017, di bawah pimpinan Stave Tuwaidan, dan terdiri dari total 13 anggota yang memperkuat formasi grup tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa tidak semua desa di Sulawesi Utara memiliki alat musik kolintang, menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian seni tradisional. Saat ini, masyarakat cenderung kurang peduli terhadap upaya pelestarian musik kolintang di tengah arus perkembangan zaman (Apouw & Sampe, 2020). Namun, di desa Lembean, Kecamatan Kauditan, anggota Grup Prima Vista Lembean terus berupaya dengan semangat untuk melestarikan budaya musik kolintang. Semangat ini terus menggelora di kalangan anak muda yang tergabung dalam grup tersebut. Meskipun demikian, masih ada keterbatasan dan kendala yang tidak dapat dihindari, seperti penundaan dan keterlambatan latihan. Selain itu, lingkungan kehidupan di Grup Prima Vista Lembean juga dipengaruhi oleh pengaruh komunitas kota, yang dapat membuat individu kehilangan identitasnya dan kurang mampu mengambil keputusan secara pribadi untuk lebih serius dalam latihan guna melestarikan musik kolintang.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami serta menggambarkan strategi pembelajaran musik kolintang yang diterapkan di Grup Prima Vista Lembean, sambil mengidentifikasi metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang mutakhir untuk pengembangan pengetahuan, terutama bagi para akademisi dan masyarakat umum yang tertarik dengan Grup Prima Vista Lembean. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan musik kolintang. Dari sisi praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendorong perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat untuk lebih mendukung upaya penggalian, pelestarian, dan pengembangan musik kolintang.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan fokus pada deskripsi verbal dan penggunaan bahasa, serta pengambilan konteks alamiah tertentu (Moleong 2007). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali dan memahami kompleksitas fenomena yang sedang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang mendalam tentang subjek tersebut. Di sisi lain, pendekatan deskriptif diterapkan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi atau fenomena yang ada saat ini berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan utama dari pendekatan deskriptif adalah memberikan gambaran yang terperinci dan komprehensif tentang topik penelitian, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan solusi masalah yang relevan (Moleong, 2007). Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah yang ada.

Penelitian ini dilakukan di desa Lembean, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, dengan fokus pada Grup Prima Vista Lembean. Durasi penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai dari bulan September hingga Oktober tahun 2022. Pendekatan dalam pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai strategi pembelajaran musik kolintang di desa Lembean, Kecamatan Kauditan. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung tempat penelitian. Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak terkait, seperti Kepala Desa Lembean, pengajar musik kolintang, Ketua Grup Prima Vista, dan anggota atau peserta pembelajaran kolintang. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Informan yang diwawancarai terdiri dari tiga orang, yaitu Bapak Stave, Aldo, dan Ezra Kaunang. Dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi pengambilan gambar, video, serta rekaman suara.

Proses analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk mengolah informasi yang diperoleh menjadi kesimpulan yang bermakna. Tahap ini melibatkan pengolahan seluruh data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen resmi, catatan pribadi, gambar, dan foto. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif (Miles dan Huberman dalam Moleong 2007). terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data melibatkan penyaringan dan pengorganisasian data yang relevan, sementara penyajian data mengacu pada cara presentasi yang sistematis. Sedangkan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi berkaitan dengan interpretasi data dan pembuatan kesimpulan yang valid. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi data yang relevan dengan objek penelitian atau mengidentifikasi poin-poin kunci untuk merangkum informasi dari para informan. Tahap penyajian data melibatkan penyajian data dari berbagai sumber informasi dengan menggunakan penalaran kata-kata secara subjektif untuk menjelaskan hasil temuan. Pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, peneliti membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kemudian kesimpulan ini diverifikasi untuk memastikan keakuratannya.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah temuan dari analisis deskriptif terhadap metode pembelajaran alat musik kolintang yang dilakukan pada Grup Prima Vista Lembean.

Metode Pembelajaran Alat Musik Kolintang pada grup Prima Vista Lembean

Dalam proses pembelajaran alat musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, kesuksesan dapat dijelaskan oleh penggunaan empat metode (ceramah, demonstrasi, latihan dan *tutoring*) yang terintegrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran. Integrasi keempat metode tersebut memungkinkan Grup Prima Vista Lembean untuk menyediakan pembelajaran yang komprehensif dan efektif dalam memahami musik kolintang. Pendekatan holistik ini merupakan kunci kesuksesan dalam meningkatkan keterampilan bermain alat musik kolintang secara profesional di antara anggota grup. Dengan demikian, anggota dapat mencapai tingkat keterampilan yang tinggi dan meraih prestasi yang memuaskan dalam dunia musik kolintang.

Metode Ceramah

Dalam proses pembelajaran lagu daerah, metode ceramah dijadikan tahap awal sebelum atau sesudah latihan. Peranannya tidak terbatas sebagai pengantar atau penutup pembelajaran, namun juga sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjelaskan nada-nada lagu yang tercantum dalam naskah atau partitur serta memberikan pemahaman menyeluruh tentang materi lagu yang akan dipelajari kepada anggota grup. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai tangga nada yang akan dimainkan, tanda dinamika, tanda ekspresi, serta penyemangatan dan motivasi kepada para anggota. Hal ini bertujuan agar anggota mampu memainkan alat musik Kolintang dengan tepat dan kompeten. Metode ceramah memainkan peran penting dalam mempersiapkan anggota grup untuk pembelajaran yang efektif dan menyeluruh tentang alat musik Kolintang, sehingga mereka dapat menguasai materi dengan baik.

Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi memainkan peran penting dalam pembelajaran alat musik kolintang. Dalam strategi pembelajaran, pelatih menggunakan berbagai cara untuk melakukan demonstrasi. Pelatih memperagakan atau memainkan lagu menggunakan alat musik kolintang, melantunkan lagu tersebut, serta menunjukkan iringan lagu dengan tempo dan irama yang tepat. Tujuannya adalah agar anggota grup dapat mengamati dan meniru cara menyanyikan lagu serta memainkan musik kolintang dengan lebih baik. Melalui demonstrasi ini, anggota grup dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik yang diperlukan dalam bermain alat musik kolintang. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anggota grup dalam mempelajari dan menguasai alat musik kolintang.

Metode Latihan

Metode latihan memiliki peran penting dalam pembelajaran alat musik kolintang. Dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditetapkan, metode ini bertujuan utama untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan anggota dalam memainkan alat musik kolintang. Pelatih membantu anggota mengembangkan kemampuan mereka melalui latihan yang berulang-ulang. Selama sesi latihan, anggota didorong untuk melakukan latihan berulang di bawah arahan pelatih. Selain itu, mereka terus didampingi dan dibimbing oleh pelatih, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan kemampuan mereka dapat meningkat secara bertahap. Dengan konsistensi dalam latihan, anggota dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

Metode Tutoring

Metode tutoring yang dilakukan oleh pelatih merupakan langkah tambahan yang sangat efektif dalam pembelajaran praktis, khususnya dalam mempelajari cara memainkan alat musik kolintang. Dalam metode ini, anggota grup diberikan bimbingan langsung oleh pelatih, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan ekstra untuk mengatasi kesulitan atau menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu anggota memahami teknik bermain yang benar dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada. Pelatih memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan secara individual, sehingga anggota dapat lebih fokus dan mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Melalui pendekatan personal ini, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa anggota dapat mengembangkan kemampuan bermain alat musik kolintang secara maksimal.

Jadwal Pembelajaran Alat Musik Kolintang pada grup Prima Vista Lembean

Di Grup Prima Vista Lembean, pembelajaran alat musik kolintang diadakan secara teratur dua kali seminggu, yakni pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan dimulai pukul 14.00 hingga 16.00 di Sanggar Prima Vista Lembean yang terletak di Kecamatan Kauditan. Pada hari Senin, sesi pembelajaran ditujukan bagi anggota yang masih dalam tahap dasar atau memerlukan latihan tambahan. Anggota yang terlibat pada hari Senin adalah mereka yang sudah dewasa dan berusia 20 tahun ke atas. Fokus kegiatan pada hari Senin adalah memperoleh dasar-dasar bermain alat musik kolintang serta meningkatkan kemampuan dasar. Di sisi lain, hari Kamis ditetapkan sebagai waktu latihan bagi anggota yang sudah lebih mahir atau dapat dianggap sebagai tim inti dari Grup Kolintang Prima Vista Lembean. Biasanya, tim inti ini dipersiapkan untuk mengiringi berbagai acara seperti kegiatan keagamaan (Ibadat, Misa, hari besar), dan berbagai kompetisi yang diadakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan jadwal yang terstruktur ini, Grup Prima Vista Lembean dapat memaksimalkan pembelajaran alat musik kolintang bagi semua anggotanya, baik yang masih baru belajar maupun yang sudah mahir. Jadwal ini juga membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai acara penting dalam berbagai situasi yang berbeda.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Musik Kolintang Pada Grup Prima Vista Lembean

Pembelajaran alat musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean dilakukan dua kali seminggu, yakni pada hari Senin dan Kamis, dengan durasi pertemuan selama 2 jam, dimulai pukul 14.00 hingga 16.00 WITA. Waktu pembelajaran yang cukup panjang ini disesuaikan dengan jadwal yang padat dimiliki oleh anggota grup. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2022, terdapat serangkaian langkah-langkah dalam proses pembelajaran alat musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean. Sesi pembelajaran dimulai pukul 14.00, ketika para anggota alat musik kolintang berkumpul di Sanggar Prima Vista Lembean untuk memulai latihan. Sebelum memulai pembelajaran, pelatih mengajak anggota untuk berdoa, kemudian mengabsen kehadiran anggota. Setelah itu, anggota diminta untuk menempati posisi kolintang yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai langkah awal latihan, pelatih meminta salah satu anggota untuk melakukan pemanasan posisi melodi dan posisi pengiring selama sekitar 10 menit. Setelah pemanasan selesai, anggota langsung berlatih lagu "Si Patokaan", yang merupakan lagu wajib dipelajari. Berlatih lagu dilakukan secara bergantian oleh anggota karena jumlah peserta yang cukup banyak, yakni 13 orang. Lima menit sebelum berakhirnya sesi, pelatih melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anggota. Setelah evaluasi, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa, menandai berakhirnya sesi pembelajaran..

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Musik Kolintang Pada Grup Prima Vista Lembean

Faktor Pendukung

Menurut penjelasan dari Bapak Stave Tuwaidan, pelatih Grup Prima Vista Lembean, beberapa faktor pendukung menjadi dasar bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran musik kolintang. Pertama, ketersediaan alat kolintang yang memadai menjadi hal yang penting. Alat yang memadai memungkinkan anggota grup untuk berlatih dengan nyaman dan efektif. Kedua, tersedianya tempat untuk berlatih dan menyimpan alat musik kolintang dengan baik juga menjadi faktor pendukung yang krusial. Tempat yang memadai memberikan fasilitas yang diperlukan untuk menjaga alat musik dalam kondisi terbaik. Selanjutnya, keberadaan pengajar atau pelatih yang berkompeten dan bersedia memberikan pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Pelatih yang berkualitas mampu memberikan arahan yang tepat serta memotivasi anggota untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Terakhir, kehadiran peserta yang berminat untuk aktif belajar dan berlatih kolintang menjadi faktor yang tak kalah penting. Kehadiran peserta yang berminat memastikan adanya semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang disebutkan oleh Bapak Stave, peserta pembelajaran juga mengungkapkan faktor pendukung lainnya. Menurut mereka, pembelajaran musik kolintang dapat mengurangi stres, sehingga mereka merasa terdorong untuk terus mengikuti pembelajaran tersebut. Pengalaman positif ini menjadikan pembelajaran musik kolintang tidak hanya sebagai kegiatan belajar, tetapi juga sebagai bentuk terapi atau penghilang stres. Selain itu, pementasan yang diselenggarakan oleh Grup Prima Vista Lembean juga menjadi faktor pendukung bagi minat belajar. Pementasan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk menunjukkan kemampuan mereka dan memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar. Bahkan, pementasan tersebut juga menjadi sarana promosi bagi Grup Prima Vista Lembean, seperti yang diungkapkan oleh salah satu penikmat musik kolintang yang tertarik untuk bergabung dalam pembelajaran setelah menyaksikan pementasan grup tersebut.

Faktor Penghambat

Peserta pembelajaran alat musik kolintang umumnya menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Pertama, banyak dari mereka belum mengerti tentang irama. Saat baru mengenal lagu-lagu yang dipelajari, mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi irama yang dimainkan. Pengetahuan mereka tentang nilai not dan konsep-konsep lainnya dalam musik masih terbatas. Pemahaman yang kuat tentang nilai not menjadi krusial dalam memainkan kolintang dengan baik, sehingga keterbatasan ini menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, meskipun anggota pembelajaran memiliki minat terhadap musik, namun rasa musikal mereka belum tertanam dengan baik. Mereka masih belum memiliki naluri untuk menentukan akord, membedakan nada-nada, serta memahami solfegio. Oleh karena itu, mereka masih sangat memerlukan bimbingan pelatih dalam proses pembelajaran dan pertunjukan.

Selama proses pembelajaran, pelatih telah berupaya memberikan lirik lagu beserta akord kepada anggota, namun upaya tersebut tidak berhasil karena naluri musikal mereka belum terasah. Sebagai alternatif, pelatih masih harus memberikan kode-kode atau petunjuk tambahan untuk membantu anggota dalam mengiringi lagu. Selain itu, pengamatan lapangan menunjukkan bahwa seringnya pergantian anggota selama sesi pembelajaran juga mengganggu fokus pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang terfokus dan tidak berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan konsisten untuk membantu anggota pembelajaran mengatasi tantangan-tantangan ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Dalam pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, setiap sesi dimulai dengan suasana santai di mana anggota saling berbincang menunggu kedatangan yang lain. Interaksi ini tidak hanya terjadi antara sesama anggota, tetapi juga antara anggota dengan pelatih. Keberadaan anggota baru yang bukan alumni juga turut serta dalam obrolan ini, dengan tujuan utama untuk mempererat hubungan di antara mereka. Hal ini dianggap penting karena dalam bermusik, pemahaman satu sama lain di dalam kelompok menjadi krusial. Melalui obrolan ini, pelatih dapat mengenal karakteristik individu anggota, yang memungkinkan penyesuaian pendekatan dan gaya pembimbingan yang lebih efektif. Selain itu, pelatih juga memanfaatkan kesempatan ini untuk memahami preferensi dan minat anggota dalam pembelajaran musik. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Anggota juga diberi kebebasan untuk memilih lagu-lagu yang ingin mereka pelajari. Kegiatan ini sesuai dengan komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan

pendahuluan, yang bertujuan untuk mempersiapkan suasana yang kondusif dan membangun koneksi interpersonal yang positif sebelum pembelajaran dimulai.

Strategi Pembelajaran Alat Musik Kolintang Grup Prima Vista Lembean

Menurut Dick and Carey (sebagaimana yang dikutip dalam Hamzah, 2008), strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi lima komponen kunci. Komponen-komponen tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, evaluasi melalui tes, dan kegiatan lanjutan.

Penyampaian Informasi

Dalam pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, penyampaian materi dilakukan melalui berbagai metode, seperti drill, demonstrasi, dan ceramah. Pelatih menerapkan pendekatan yang lebih santai dan fleksibel dalam menyampaikan materi, tidak terlalu kaku seperti pembelajaran konvensional. Materi disampaikan dengan gaya percakapan sehari-hari, sehingga terasa lebih santai dan akrab. Pelatih juga memasukkan elemen humor untuk menjaga suasana agar tetap menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan ini bertujuan agar anggota tetap merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar, meskipun pelatih bisa jadi sebaya atau bahkan lebih muda dari mereka.

Dalam penyampaian materi, pelatih menggunakan metode drill, di mana anggota langsung melakukan praktek materi secara berulang-ulang dan bertahap. Selain itu, pelatih juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan pola-pola yang harus dimainkan oleh anggota, serta metode ceramah untuk memberikan penjelasan teoritis jika diperlukan. Materi yang diberikan dalam pembelajaran ini memiliki pendekatan yang berbeda dari pembelajaran musik konvensional. Materi teoritis, seperti irama, birama, dan notasi, tidak disampaikan secara langsung dengan definisi-definisi yang kaku. Sebaliknya, materi tersebut diselipkan dalam lagu-lagu yang dipelajari.

Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dan menarik bagi anggota. Dalam pembelajaran akord, tidak seperti biasanya yang menggunakan huruf seperti C-D-E-F-G-A-B-C, tetapi menggunakan not angka, misalnya C = 1 = do disebut sebagai Do, D = 2 = re disebut sebagai Re, dan seterusnya hingga C'. Penggunaan not angka ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para peserta pembelajaran. Materi akord diangkat sebagai dasar pembelajaran karena menjadi fondasi dalam mengiringi sebuah lagu. Karena tak mungkin memainkan lagu tanpa pemahaman akord, materi ini disampaikan di awal pembelajaran, terutama untuk peserta yang masih pemula. Akord dan informasinya ditulis di papan tulis dan tidak dihapus, sehingga dapat dilihat kapan pun oleh peserta, terutama yang mungkin lupa. Disamping itu, materi lain yang disampaikan adalah berbagai jenis irama yang langsung diaplikasikan dalam mengiringi lagu. Jenis irama yang diajarkan termasuk irama dangdut, keroncong, cha-cha, slow rock, dan 8 beat ballad. Menurut pelatih, menyampaikan materi semacam ini dengan metode ceramah akan sulit dipahami oleh peserta, oleh karena itu, materi tersebut langsung dipraktikkan pada alat musik yang dimainkan oleh masing-masing anggota. Sebagai contoh, berikut adalah pola irama dangdut.

Tabel 1. Pola Irama Dangdut
Sumber Gambar: Dokumentasi Jesicah Suatan Mei 2023

No.	Pola Irama Dangdut	Gambar
1.	Melodi 1	
2.	Melodi 2	
3.	Benyo 2	

4.	Gitar 1	Tenor	
5.	Cello	Cello	
6.	Bass	Bass	

Berikut ini contoh lagu Modern yang dipakai saat pembelajaran alat musik Kolintang.



Musical score for Gambar 01. It consists of seven staves. The top two staves (Ina and Wangko) are vocal lines in treble clef. The bottom five staves (Katelu, Uner, Karua, Sela, and Loway) are instrumental parts in various clefs (treble and bass). The music is in 2/4 time and features a mix of chords and rhythmic patterns.

Gambar 01. Contoh partitur lagu modern



Musical score for Gambar 02. It consists of six staves. The top two staves (Ina and Wangko) are vocal lines in treble clef. The bottom four staves (Katelu, Uner, Karua, and Sela) are instrumental parts in various clefs (treble and bass). The music is in 2/4 time and features a mix of chords and rhythmic patterns.

Gambar 02. Contoh partitur lagu modern

Partisipasi Anggota

Dalam pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, partisipasi aktif anggota menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Pelatih kerap menggunakan metode drill untuk menyampaikan informasi, sehingga keterlibatan anggota sangat penting agar materi dapat dipahami dengan baik. Selama sesi pembelajaran, anggota memegang alat musik sesuai dengan kesepakatan,

sementara pelatih menjelaskan pola irama yang telah disusun serta cara memainkannya dengan memberikan contoh langsung. Tiap anggota mendapatkan instruksi individu dari pelatih, di mana mereka berlatih praktik langsung dengan alat kolintang masing-masing. Setelah semua anggota menguasai materi, mereka diminta oleh pelatih untuk mempraktikkan dalam beberapa bar sebagai latihan akhir. Metode drill ini memungkinkan anggota untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teknik bermain kolintang. Dengan demikian, partisipasi aktif anggota menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean.

Tes

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, penggunaan tes dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anggota terhadap materi pembelajaran. Namun, tes dalam pembelajaran musik kolintang tidak mengadopsi format tes tertulis yang biasanya ditemui di dalam ruang kelas. Tes dilakukan melalui praktik langsung dari materi baru yang telah diajarkan, di mana anggota bermain bersama alat kolintang lain dalam beberapa bar musik dan beberapa akord. Melalui praktik ini, kemampuan anggota dalam menyerap informasi atau materi yang telah diajarkan dapat segera dinilai. Selain itu, tes juga dilakukan dengan mengiringi lagu menggunakan akord dan pola yang baru saja dipelajari. Jika terjadi kesalahan, pelatih akan memberikan koreksi setelah lagu selesai dimainkan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh anggota, karena langsung melibatkan mereka dalam situasi nyata yang mirip dengan kinerja di atas panggung.

Kegiatan Berkelanjutan

Salah satu elemen penting dalam strategi pembelajaran adalah kegiatan lanjutan, seringkali terabaikan, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonsolidasikan materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran musik kolintang, kegiatan lanjutan memiliki peran kunci dalam memperhalus keterampilan yang telah dikuasai oleh anggota. Kegiatan lanjutan mencakup pertunjukan lagu-lagu yang telah dipelajari pada akhir sesi pembelajaran serta di awal sesi pembelajaran berikutnya. Selain itu, kegiatan lanjutan juga dapat terjadi ketika Grup Prima Vista Lembean diminta untuk tampil dalam suatu acara oleh panitia penyelenggara. Dengan demikian, anggota memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, mempertimbangkan sasaran peserta pembelajaran adalah kunci untuk mencapai kesuksesan sesuai harapan. Dengan demikian, kegiatan lanjutan menjadi momen berharga untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan anggota, serta meningkatkan pencapaian mereka dalam memainkan alat musik kolintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan observasi lapangan mengenai strategi pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan cenderung terbuka dalam struktur belajar-mengajar. Pelatih memainkan peran utama dalam merancang strategi dan menyampaikan materi secara langsung kepada anggota selama sesi pembelajaran. Dalam konteks hubungan antara pelatih dan anggota, strategi pembelajaran ini dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran langsung. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan mencakup metode ceramah, demonstrasi, dan drill.

Dalam pelaksanaan pembelajaran musik kolintang di Grup Prima Vista Lembean, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor pendukung yang mendorong kemajuan pembelajaran, dan faktor penghambat yang dapat menghambat kemajuan peserta dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Faktor pendukung yang berperan penting dalam pembelajaran musik kolintang termasuk ketersediaan alat musik kolintang yang memadai serta tempat penyimpanannya yang sesuai untuk kegiatan latihan. Kehadiran pelatih yang berkualitas juga menjadi faktor pendukung utama, karena mereka memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan kepada peserta. Selain itu, minat yang kuat dari para peserta dalam pembelajaran musik kolintang menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena motivasi internal ini memacu mereka untuk belajar dengan tekun. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan peserta dan materi yang relevan juga mendukung efektivitas pembelajaran. Upaya promosi yang baik juga dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta terhadap irama musik kolintang, yang dapat membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pola-pola irama yang diajarkan. Selain itu, kurangnya rasa musikal atau "feeling" juga menjadi hambatan dalam memahami ekspresi musik dan menghasilkan interpretasi yang tepat. Konflik internal antara peserta juga dapat mengganggu atmosfer pembelajaran dan memengaruhi konsentrasi serta interaksi antar anggota dalam kelompok. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, Grup Prima Vista Lembean dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan dukungan dalam pembelajaran musik kolintang

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Aji, F. A. S. (2013). Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19698>.
- Apouw, A. I., & Sampe, T. A. G. S. (2020). Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Daerah Kota Tomohon (Studi Kasus Budaya Bahasa Tombulu Dan Mapalus). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(3). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/31178>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- David, J.R. (1976). *Teaching Strategies for College Class Room*, P3G.
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hendrik, N., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Pelestarian Musik Kolintang Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/14279>.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Joseph, W. (2008). *Akustik dan Organologi*, Hand Out. Semarang: FBS UNNES.
- Latuni, G., Rattu, J., Loho, A., Saroinsong, S., & Windewani, M. (2023). Kolintang Symbolic Construction of The Union Odd Numbers (Three) in Socio-Cultural Meaning of Minahasa Community. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 7(1), 36-45. <https://doi.org/10.24114/gondang.v7i1.47595>.
- Lolong, R. G., Rumengan, P., & Dumais, F. E. (2021). Penerapan Style Dalam Orkestrasi Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *KOMPETENSI*, 1(02), 289-301.
- Margono. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryam, Siti dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Milles, M.M., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan T. Rehendy Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Parengkuan, F. E. (1984). *Nelwan Katuuk dan seni musik kolintang Minahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Petrus, K. (2013). *Buku Panduan Kolintang*, Jakarta.
- Rumengan, P., & Hartati, D. S. (2020). Transmutasi, Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu, Satu Genre Musik di Minahasa. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.51667/cjppm.v1i2.346>.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Saputra, A. D. (2018) *Strategi Pembelajaran Musik Kolintang pada Grup Bapontar Ladies di Sanggar Bapontar Jakarta*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3082>
- Soputan, F. A. (2020). Aransemen Musik Populer dalam Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *Urban: Jurnal Seni Urban*, 4(1), 43-60. <https://doi.org/10.52969/jsu.v4i1.63>.
- Sudiyatsih. (2000). *Perancangan Teknik Bermain Ansambel Kolintang Sebagai Media Apresiasi Musik Bagi Pemula*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia. Diakses dari http://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24557.
- Sudjana. (1988). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Titik Terang
- Sugiyono. (2010). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, B. & Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.